

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan data. Peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

#### **A. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Peneliti menemukan sejumlah kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan penggunaan tanda baca pada teks deskripsi siswa dapat dilihat sebagai berikut.

##### **1. Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)**

Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering terjadi, yaitu penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat pernyataan. Bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Sekolahku mempunyai 3 gedung utama sebagai tempat pembelajaran siswa, yaitu gedung A, B, dan C lokasi tepat berada di pinggir jalan raya dan di dekat sawah, sehingga membuat suasana tampak segar dan sejuk.
- (2) Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air, kaktus biasa di-temukan di daerah-daerah yang kering (gurun), kata jamak untuk kaktus adalah kakti, kaktus memiliki akar yang panjang untuk mencari air dan memperlebar penyerapan air dalam ruang di batangnya, kaktus juga memiliki daun yang berubah bentuk menjadi duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun, oleh sebab itu, kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air.
- (3) Ia masih berumur empat bulan, ia aku temukan di jalan dengan tubuh yang kotor dan kelaparan.
- (4) Wisata ini sangat cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga tercinta, karena ombak pantai ini tenang dan udara yang sangat sejuk, anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh dan bermain pasir.

Kalimat (1), (2), (3), dan (4) dapat kita ketahui bahwa kalimatnya terlalu panjang. Padahal dalam satu titik terdapat beberapa kalimat, tetapi siswa menggunakan tanda koma (,) sebagai pengakhiri kalimat pernyataan. Hal tersebut telah ditetapkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)*, bahwa tanda yang dipakai pada akhir kalimat pernyataan yaitu tanda titik (.). Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (1), (2), (3), dan (4) di bawah ini.

- (1a) Sekolahku mempunyai 3 gedung utama sebagai tempat pembelajaran siswa, yaitu gedung A, B, dan C. Lokasi tepat berada di pinggir jalan raya dan di dekat sawah, sehingga membuat suasana tampak segar dan sejuk.
- (2a) Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air. Kaktus biasa di temukan di daerah- daerah yang kering (gurun). Kata jamak untuk kaktus adalah kakti. Kaktus memiliki akar yang panjang untuk mencari air dan memperlebar penyerapan air dalam ruang di batangnya. Kaktus juga memiliki daun yang berubah bentuk menjadi duri sehingga dapat mengurangi penguapan air lewat daun. Oleh sebab itu, kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air.
- (3a) Ia masih berumur empat bulan. Ia aku temukan di jalan dengan tubuh yang kotor dan kelaparan.
- (4a) Wisata ini sangat cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga tercinta karena ombak pantai ini tenang dan udara yang sangat sejuk. Anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh, dan bermain pasir.

Jadi, pada kalimat (1), (2), (3), dan (4) terdapat penggunaan tanda baca yang salah sehingga dalam satu tanda titik terdapat beberapa kalimat. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,).

Hal yang sama juga berlaku pada kalimat (5), (6), (7), dan (8) dalam satu kali titik seharusnya menjadi beberapa kalimat, tetapi siswa menulis menjadi satu kalimat. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (5) Sungguh indah warisan budaya Negara Indonesia kita sebagai warga negara yang baik harus bangga dan ikut melestarikan budaya Indonesia.
- (6) Aku mempunyai pohon mangga yang berada di belakang rumah, pohon mangga tersebut mempunyai tinggi sekitar 3 meter dan sudah berbuah banyak.
- (7) Letaknya berada di kaki gunung Lawu dan memiliki iklim yang sejuk pesonanya cukup indah dan menjadi salah satu tujuan wisata daerah bagi keluarga dan anak sekolah.

- (8) Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat setelah China, India, dan Amerika dan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah rua dari Sabang sampai Marauke.

Kalimat (5), (6), (7), dan (8) menulis terlalu panjang sehingga perlu menjadikan beberapa kalimat. Perbaiki untuk keempat kalimat tersebut berikut ini.

- (5a) Sungguh indah warisan budaya Negara Indonesia. Kita sebagai warga negara yang baik harus bangga dan ikut melestarikan budaya Indonesia.  
 (6a) Aku mempunyai pohon mangga yang berada di belakang rumah. Pohon mangga tersebut mempunyai tinggi sekitar 3 meter dan sudah berbuah banyak.  
 (7a) Letaknya berada di kaki gunung Lawu dan memiliki iklim yang sejuk. Pesonanya cukup indah dan menjadi salah satu tujuan wisata daerah bagi keluarga dan anak sekolah.  
 (8a) Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat setelah China, India, dan Amerika. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah rua dari Sabang sampai Marauke.

Penggunaan tanda titik sebelum kata “yaitu” tidak benar. Sebelum kata “yaitu” harus menggunakan tanda koma (,) untuk digunakan sebagai mengapit keterangan tambahan. Hal itu terlihat dalam kutipan kalimat di bawah ini.

- (9) Sekolah TK-ku terdiri dari dari 4 kelas. Yaitu kelas TK kecil dibagi 2 A dan B juga TK besar A dan B.  
 (10) Malioboro merupakan jalan utama menuju berbagai destinasi utama di Yogyakarta. Yaitu kraton Yogyakarta, titik nol, dan pasar Bringhamjo.

Kalimat (9) dan (10), terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.) yang digunakan sebelum kata “yaitu”. Dalam kalimat (9) dan (10) sebelum kata “yaitu” harus menggunakan tanda koma (,). Hal tersebut telah ditetapkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), bahwa tanda koma (,) dipakai untuk mengapit keterangan tambahan. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (9) dan (10) sebagai berikut.

- (9a) Sekolah TK-ku terdiri dari dari 4 kelas, yaitu kelas TK kecil A dan B juga TK besar A dan B.  
 (10a) Malioboro merupakan jalan utama menuju berbagai destinasi utama di Yogyakarta, yaitu kraton Yogyakarta, titik nol, dan pasar Bringhamjo.

Penggunaan tanda titik sebelum kata “dan” juga tidak benar. Hal ini terjadi pada kalimat di bawah ini.

- (11) Saking tingginya pohon mangga ini sampai daun pohon mangga menutupi atap rumahku. Dan setiap hari aku selalu membersihkan/ menyapu halaman rumahku.
- (12) Kucing memiliki ciri fisik mirip dengan harimau namun bentuknya kecil. Dan sama-sama pemakan daging.
- (13) SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Sekolah dasar saya terletak di sebelah barat jalan. Dan tepat di depan masjid besar Masjid Baitul Karim yang terletak di Timur jalan.

Kalimat (11), (12), dan (13) merupakan kalimat pernyataan. Penggunaan tanda titik (.) sebelum kata “dan” tidak benar, seharusnya dijadikan satu kalimat saja. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Umum Bahasa Indonesia* (2016), bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Jika menggunakan tanda titik sebelum “dan”, berarti kalimat yang dimulai dengan kata “dan” tidak terdapat objek yang jelas sehingga sulit memahami kalimat tersebut. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (11), (12), dan (13) sebagai berikut.

- (11a) Saking tingginya pohon mangga ini sampai daun pohon mangga menutupi atap rumahku dan setiap hari aku selalu membersihkan/ menyapu halaman rumahku.
- (12a) Kucing memiliki ciri fisik mirip dengan harimau namun bentuknya kecil dan sama-sama pemakan daging.
- (13a) SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Sekolah dasar saya terletak di sebelah barat jalan dan tepat di depan masjid besar Masjid Baitul Karim yang terletak di Timur jalan.

## **2. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)**

Kesalahan penggunaan tanda koma (,) yang sering terjadi, yaitu (1) penggunaan tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerician atau pembilangan dan (2) penggunaan tanda koma (,) dipakai di antara (a) nama alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat

dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.

- (14) Selain itu, sekolahku mempunyai ruang laboratorium komputer yang cukup banyak, masjid dan kantin tidak lupa menambah keindahan sekolahku.
- (15) Pada pinggir jalan ini terdapat berbagai pertokoan tua, mall, hotel dll.
- (16) Anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh dan bermain pasir.
- (17) Di Indonesia dikenal kucing jenis angora kucing liar dan sebagainya.

Kalimat (14) dan (16) terdapat kesalahan, yaitu tidak menggunakan tanda koma (,) sebelum kata “dan” di bagian kalimat yang menjelaskan unsur perincian. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur suatu kalimat pemerincian atau pembilangan. Misalnya buku, majalah, dan jurnal termasuk kepastakaan. Hal ini juga terjadi pada kalimat (15) bagian kata “dll.”, kata “dll.” singkatan dari “dan lain-lain”. Maka sebelum kata “dll.” harus menggunakan tanda koma (,). Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (14), (15), dan (16) sebagai berikut.

- (14a) Selain itu, sekolahku mempunyai ruang laboratorium komputer yang cukup banyak, masjid, dan kantin tidak lupa menambah keindahan sekolahku.
- (15a) Pada pinggir jalan ini terdapat berbagai pertokoan tua, mall, hotel, dll.
- (16a) Anda juga dapat beraktifitas seperti berenang, berteduh dan bermain pasir.

Kalimat (17) merupakan kalimat yang menjelaskan unsur pemerincian, tetapi dalam kalimat tersebut tidak menggunakan tanda koma (,) sebagai unsur pemerincian. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), tanda koma (,) dipakai di antara unsur-unsur suatu kalimat pemerincian atau pembilangan. Kalimat (17) sulit untuk memahami karena tidak menggunakan tanda baca dengan baik. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (17) sebagai berikut.

- (17a) Di Indonesia dikenal kucing jenis angora, kucing liar, dan sebagainya.

Kalimat (18) terdapat penggunaan tanda koma (,) yang kurang tepat sehingga kalimat tersebut sulit memahami. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

(18) Mereka mengajarkan kita berbicara dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak bisa berjalan, menjadi bisa berjalan.

Seharusnya sebagai berikut.

(18a) Mereka mengajarkan kita berbicara, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan.

Adapun terdapat kesalahan penggunaan tanda koma (,) yang dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

(19) Candi Borobudur terletak di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Bodrawati Kota Magelang.

(20) SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Kalimat (19) dan (20) terdapat kesalahan, yaitu tidak menggunakan tanda koma (,) pada kalimat yang menjelaskan nama tempat atau alamat. Dalam *Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia* (2016), penggunaan tanda koma (,) yang dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Misalnya Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan matraman, Jakarta 13130. Dengan demikian, bentuk yang benar dari kalimat (19) dan (20) sebagai berikut.

(19a) Candi Borobudur terletak di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jl. Bodrawati, Kota Magelang.

(20a) SDN 1 Doroampel terletak di Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-)

Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang sering terjadi, yaitu (1) tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, (2) tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang, dan (3) tanda hubung (-) dipakai untuk merangkai kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital. Bentuk kesalahannya dapat dilihat sebagai berikut.

- (21) Kucing menjadi hewan peliharaan di dunia.  
 (22) ...dan sama-sama pemakan daging.

Kalimat (21) dan (22) terdapat kesalahan tidak menggunakan tanda hubung pada bagian yang terpenggal oleh pergantian baris. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), tanda hubung (-) dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Dengan demikian, bentuk kalimat yang benar dapat dilihat di bawah ini.

- (21a) Kucing menjadi hewan peliharaan di dunia.  
 (22a) ...dan sama-sama pemakan daging.

Adapun terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung yang kurang tepat. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- (23) Malioboro mempunyai banyak makna dan daya tarik yang membuat sepanjang pinggir-jalan Malioboro menjadi destinasi wisata pilihan pada turis lokal atau mancanegara.  
 (24) Malioboro merupakan jalan utamamenuju berbagai-

- destinasi utama di Yogyakarta...
- (25) Jalan Malioboro-  
cukup besar, ia dapat dilewati oleh dua mobil dan beberapa-  
motor secara bersamaan.
- (26) Sebagai salah satu destinasi wisata, pinggiran jalan-  
Malioboro dibuat cukup lebar untuk para pejalan kaki.
- (27) Terdapat berbagai fasilitas seperti bangku, halte bus, dan-  
tempat persinggahan bagi para pejalan kaki untuk sekedar-  
duduk menikmati suasana Yogyakarta.
- (28) Selain itu-  
banyak pedagang kaki lima yang menjual cinderamata-  
khas Yogyakarta dan juga berbagai macam kuliner.
- (29) Tidak hanya itu, berbagai objek foto dan penampilan-  
seni juga tersedia pada sudut jalan.

Kalimat (23), (24), (25), (26), (27), (28), dan (29) terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang kurang tepat. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* bahwa (2016), tanda hubung (,) dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Kalimat (23), (24), (25), (26), (27), (28), dan (29) bukan kata yang terpenggal oleh pergantian baris, maka tidak perlu menggunakan tanda hubung. Dengan demikian, bentuk yang benar dapat dilihat sebagai berikut.

- (23a) Malioboro mempunyai banyak  
makna dan daya tarik yang membuat sepanjang pinggir  
jalan Malioboro menjadi destinasi wisata pilihan pada turis  
lokal atau mancanegara.
- (24a) Malioboro merupakan jalan utamamenuju berbagai  
destinasi utama di Yogyakarta...
- (25a) Jalan Malioboro  
cukup besar, ia dapat dilewati oleh dua mobil dan beberapa  
motor secara bersamaan.
- (26a) Sebagai salah satu destinasi wisata, pinggiran jalan  
Malioboro dibuat cukup lebar untuk para pejalan kaki.
- (27a) Terdapat berbagai fasilitas seperti bangku, halte bus, dan  
tempat persinggahan bagi para pejalan kaki untuk sekedar  
duduk menikmati suasana Yogyakarta.
- (28a) Selain itu  
banyak pedagang kaki lima yang menjual cinderamata  
khas Yogyakarta dan juga berbagai macam kuliner.
- (29a) Tidak hanya itu, berbagai objek foto dan penampilan  
seni juga tersedia pada sudut jalan.

Hal yang sama terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yang kurang tepat. Dengan demikian, bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- (30) Dengan berbagai bangunan lama yang belum banyak dirombak membuat para wisatawan merasakan kesan-Yogyakarta sebagai kota tua yang sarat akan budaya.  
 (31) Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat setelah China, India, ...

Kalimat (30) dan (31) terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Kesalahannya dapat dilihat dengan jelas pada kata “dirom-bak” dan “terban-nyak” sehingga sulit dibaca. Tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal tersebut biasanya digunakan “dirom-bak” dan terba-nyak”. Maka dari itu, bentuk yang benar dapat dilihat di bawah ini.

- (30a) Dengan berbagai bangunan lama yang belum banyak dirombak membuat para wisatawan merasakan kesan Yogyakarta sebagai kota tua yang sarat akan budaya.  
 (31a) Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak keempat setelah China, India, ...

Adapun terdapat kesalahan dalam memenggal kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan tidak menggunakan tanda hubung. Kalimat yang terdapat kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

- (32) Pantai yang tersembunyi di teluk ini membuat ombak pantai Gemah berada di Desa Kebaireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.  
 (33) Pantai gemah tergolong masih baru dan belum memiliki beberapa fasilitas, ...

Kalimat (31) dan (33) terdapat kesalahan dalam memenggal kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan tidak menggunakan tanda hubung (-). Kesalahannya pada kata “tersembunyi” dan beber apa” ini sehingga dibaca.

Setiap kata yang terpenggal oleh pergantian baris harus ada tanda hubung seperti “tersembu-nyi” dan bebera-pa”. Dengan demikian, dapat dilihat bentuk kalimat yang benar sebagai berikut.

- (32a) Pantai yang tersembu-  
nyi di teluk ini membuat ombak pantai Gemah berada  
di Desa Kebaireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.  
(33a) Pantai gemah tergolong masih baru dan belum memiliki bebera-  
pa fasilitas, ...

Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung dapat dilihat di bawah ini.

- (34) Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air, kaktus biasa di temukan di daerah daerah yang kering (gurun), ...  
(35) Banyak terdapat rak rak buku yang menghiasi perpustakaan sekolahku.  
(36) Ia menjadi kucing kesayanganku yang selalu menemani hari hariku dan tingkahnya yang lucu.  
(37) Memiliki iklim sejuk dengan suhu udara rata<sup>2</sup> 18 hingga 25 derajat celsius.

Kalimat (34), (35), dan (36) terdapat kesalahan tidak menggunakan tanda baca bagian kata ulang. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016), tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya anaka-anaka, berulang-ulang, dan sebagainya. Hal ini terjadinya sama pada kalimat (37) terdapat kesalahan pada kata “rata<sup>2</sup>” digunakan angka dua bukan menggunakan kata ulang. Dengan demikian, dapat dilihat bentuk yang benar sebagai berikut.

- (34a) Kaktus dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air, kaktus biasa di temukan di daerah-daerah yang kering (gurun), ...  
(35a) Banyak terdapat rak-rak buku yang menghiasi perpustakaan sekolahku.  
(36a) Ia menjadi kucing kesayanganku yang selalu menemani hari-hariku dan tingkahnya yang lucu.

Kesalahan penggunaan tanda hubung dipakai untuk merangkai kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital. Kalimat yang terdapat kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(38) Sekolah TK ku terdiri dari dari 4 kelas...

Kalimat (38) terdapat kesalahan tidak menggunakan tanda hubung pada bagian kata singkatan berupa huruf kapital yang merangkai dengan kata ganti. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)*, tanda hubung dipakai untuk merangkai kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku). Dengan demikian, bentuk kalimat yang benar dapat dilihat di bawah ini

(38a) Sekolah TK-ku terdiri dari dari 4 kelas...

#### 4. Kesalahan Penggunaan Tanda Miring (/)

Kesalahan penggunaan tanda miring (/) yang sering terjadi, yaitu tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*. Bentuk kesalahan dapat dilihat sebagai berikut.

(39) Sekolahku juga mempunyai aula yang besar, yang biasanya digunakan untuk pengajian/ juga acara penting lainnya.”

Kalimat di atas, penggunaan tanda miringnya kurang tepat. Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)*, tanda garis miring (/) digunakan sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*. Misalnya

Mahasiswa/ mahasiswi ‘mahasiswa dan mahasiswi’

Dikirimkan lewat darat/ laut ‘dikirimkan lewat darat atau lewat laut’

Buku dan/ atau majalah ‘buku dan majalah *atau* buku atau majalah’

Harganya Rp1.500.00/lembar ‘harganya Rp1.500.000 setiap lembar’

Seharusnya bentuk kalimat yang benar sebagai berikut.

(39a) Sekolahku juga mempunyai aula yang besar, yang biasanya digunakan untuk pengajian/ juga acara penting lainnya.”

Contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap kalimat atau frasa yang digunakan tanda garis miring (/) digunakan pada kata-kata yang memiliki kategori yang sama. Kalimat (39) tidak bisa untuk menggunakan garis miring karena di tidak menunjuk pada kategori yang sama.

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan peneliti pada masing-masing tanda baca terdapat beberapa kesalahan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai rekapitulasi atau perhitungan kesalahan yang tercatat untuk memperjelas bentuk dan besaran kesalahan yang terjadi.

**Tabel 5.1 Perhitungan Kesalahan yang Tercatat**

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Pemakaian tanda titik (.)	13
2.	Pemakaian tanda koma (,)	7
3.	Pemakaian tanda hubung (-)	18
4.	Pemakaian tanda miring (/)	1
Jumlah total		39

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa.

- a. Kesalahan penggunaan tanda titik (.) sebanyak 13, kesalahan yang terjadi yaitu, penggunaan tanda titik yang digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan.

- b. Kesalahan penggunaan tanda koma (,) sebanyak 7, kesalahan tanda koma (,), yang digunakan pada unsur perincian dapat 5 kesalahan. Penggunaan tanda koma (,), yang digunakan pada (a) nama alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan terdapat 2 kesalahan.
- c. Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 18, yaitu (1) tanda hubung yang digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris terdapat 13 kesalahan, (2) tanda hubung yang digunakan untuk menyambung unsur kata ulang terdapat 4 kesalahan, dan (3) tanda hubung yang digunakan untuk merangkai terdapat 1 kesalahan.
- d. Kesalahan penggunaan tanda miring (/) sebanyak 1, yaitu tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

## **B. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam keterampilan menulis. Tanpa tanda baca kalimatnya tidak bisa selesai dan tidak bisa mengetahui intonasi pada kalimat tersebut. Menurut Khadijah (2017), penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Jika tulisannya tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca untuk memahami tulisannya, mungkin dapat mengubah maksud suatu kalimat. Hasil analisis data karya siswa terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca. Dari hasil wawancara peneliti

menganalisis dan mendapatkan beberapa faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca sebagai berikut.

### **1. Kurang Terbiasa Menggunakan Tanda Baca dengan Baik dan Benar**

Kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan siswa yaitu siswa sering melakukan secara berulang-ulang dalam menulis tanda baca. Di sini bermaksud, siswa sering memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang sama secara berulang-ulang. Seperti yang sudah diungkapkan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil wawancara pada tanggal 19 April 2019.

“Tanya jawab, melalui pekerjaannya, kadang-kadang dengan papan tulis. Tapi masih ada saja yang salah. termasuk ini tadi, menulis surat pribadi masih ada kesalahan. Padahal sebelumnya saya sudah bilang “sebelum kumpul tolong dicek dulu tulisannya.” Untuk penulisan alamat itu tidak perlu mengakhiri tanda titik. Ini masih saja yang mengakhiri dengan tanda titik. Kenyataan siswa terbiasa.”

Paparan di atas, dapat diketahui bahwa siswa kurang memerhatikan tanda baca. Padahal guru sering memberi peringatan secara berulang-ulang. Biasanya terjadi karena siswa merasa bahwa dirinya sendiri sudah bisa menerapkan tanda baca dengan benar. Seperti yang sudah diungkapkan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil wawancara pada tanggal 19 April 2019.

“Saya sering bertanya siswa “yang mana saja yang belum bisa tanda baca.” Jawabannya “sudah bu”, “insyaAllah sudah bisa Bu”. Terus saya bertanya lagi “benar kamu sudah bisa?” “jangan-jangan hanya buat saya senang saja?”. Siswa masih saja menjawab “tidak Bu, saya bisa”.”

Jadi, siswa kurang terbiasa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar sehingga ketika menggunakan tanda baca yang salah mereka menganggap benar. Siswa masih harus sering memberi peringatan. Dengan sering memberi peringatan, siswa akan terbiasa menerapkan tanda baca dengan benar. Penggunaan

tanda baca bagi siswa kelas VII memang membutuh waktu yang cukup lama. Guru Bahasa Indonesia yang harus sering memberi peringatan, baik melalui hasil kerja siswa, maupun secara berlangsung di papan tulis.

## **2. Kurangnya Penguasaan dalam Penggunaan Tanda Baca**

Kemampuan yaitu kecakapan seseorang. Kemampuan atau kecakapan seseorang itu berbeda, ada yang belajar pintar ketika ditanya guru bisa menjawab, ada juga yang pintar menjawab tetapi tidak pintar menulis, dan ada yang pintar menulis tetapi tidak pintar berbicara. Kurang atau tidaknya penguasaan dalam penggunaan tanda baca juga tergantung kemampuan siswa itu sendiri. Seperti yang sudah diungkapkan dalam hasil wawancara pada tanggal 19 April 2019.

“Mau diulang lagi terbentur dengan waktu. Kalau diulang terus anak-anaknya bosan. Juga dari kemampuan anaknya. Lihat dari kelas D dan E sudah beda.”

Hasil wawancara di atas, terlihat bahwa penguasaan penggunaan tanda baca tergantung atas masing-masing siswa. Ada yang mampu menerapkan dengan cepat dan ada juga yang lambat. Bagi yang lambat menjadi hambatan guru dalam mengajar karena terbentur waktu dan jika diulang terus bosan. Jadi, menjadi guru itu harus sabar dalam menghadapi siswa yang penguasaannya berbeda.

Guru juga menyampaikan bahwa penguasaan siswa dalam penggunaan tanda baca mencapai 70% untuk siswa kelas VII. Dapat kita lihat pada hasil wawancara, guru Bahasa Indonesia pada tanggal 19 April 2019.

“Saya katakan 70% untuk anak kelas VII yang sekarang, kalau di awal-awal tidak ada 70% (semester 1). Penyampai tanda baca dengan cara tanya jawab dengan beberapa pemakaian tanda baca melalui tugasnya. Setiap materi ini walaupun tidak kaitan dengan tanda baca, selalu saya siapkannya. Seperti setiap tugas kerja siswa, jika ada penggunaan tanda baca, saya selalu memberi coretan merah, agar siswa mengetahui itu salah. Dengan cara ini siswa mengalami perubahan, tapi ada juga yang tidak.”

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru selalu menyiapkan tentang tanda baca, agar siswa selalu diberi peringatan jika ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Peringatan yang sering dilakukan guru, yaitu dijelaskan di papan tulis, coret dalam buku kerja siswa, dan sebagainya. Guru sering memberi peringatan kepada siswa, sehingga siswa bisa menggunakan tanda baca dengan benar. Hal ini sama dengan pendapat Khodijah (2017), harus ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

### **3. Ketidaktelitian Siswa**

Penggunaan tanda baca, memang terlihat mudah. Jika menggunakan salah tempat, bisa disalahartikan. Dalam menulis sering menganggap tanda baca itu tidak penting. Pada hakikatnya tanpa tanda baca, kalimat tidak bisa diakhiri. Termasuk siswa, siswa sering menganggap tanda baca itu suatu hal yang tidak penting dalam penulisan. Pada akhirnya banyak sekali yang kurang teliti dalam menggunakan tanda baca. Dapat dilihat pada hasil wawancara, guru Bahasa Indonesia pada tanggal 19 April 2019 di bawah ini.

“Yang sering salah itu titik, sebenarnya siswa menganggap ini hal sepele tapi penting bagi kita Bahasa Indonesia. Kebiasaan siswa, ketika ditanya “iya, lupa Bu”. Setelah sering memberi peringatan akhirnya mulai tidak salah lagi. Hanya menganggap sepele. Kan tanpa tanda titik tandanya kalimat belum selesai “berarti kalimat ini belum selesai ya?” “iya, saya lupa”. Kadang lupa lagi karena belum terbiasa. Yang dianggap sepele itu tanda titik.”

Hasil wawancara di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa sering menganggap tanda baca itu tidak penting. Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus memberi peringatan dan memberi kesadaran terhadap siswa terkait

tanda baca. Tanpa tanda baca kalimat tidak bisa diakhiri. Seperti yang sudah disampaikan Bu Budi guru Bahasa Indonesia di bawah ini.

“Setiap pembelajaran menulis perlu tanda baca karena kita Bahasa Indonesia. setiap tugas, ulangan selalu saya tekankan jangan lupa pemakaian tanda baca, kapital. Saya tidak bosan-bosan jika harus menyampaikan, andaikan kalian bosan karena Bahasa Indonesia berlatih menulis baik dan benar. Tidak asal menulis. Begini anak-anak jika tulisan kalian salah itu saja. Terutama tanda baca, itu kan ada intonasi. Jika kalian membaca tidak benar, berarti kalian tidak memerhatikan tanda baca. Itu pun kesalahannya guru Bahasa Indonesia. tidak ada yang mencari guru matematika. Pasti mencari guru Bahasa Indonesia. Mungkin di SD tidak menekankan. Tapi di SMP saya menekankan, karena harus ada perubahan dari SD sampai SMP jika tidak ada perubahan tidak ada gunanya kalian belajar di SMP.”

Hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa guru harus sering memberi peringatan terkait penggunaan tanda baca. Sering memberi peringatan siswa semakin sadar bahwa tanda baca sangat penting dan harus diteliti dengan baik saat menggunakan dalam sebuah tulisan. Menurut Khadijah (2017), tidak hanya upaya dari guru saja tetapi dari siswa pun harus berlatih secara terus menerus. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, serta bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan menulis bukan hanya sekadar menulis saja, tetapi memiliki aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Dengan cara itu, siswa harus mengalami peningkatan dalam penggunaan tanda baca yang lebih baik. Meskipun mereka kurang teliti dalam penggunaan tanda baca dan terbiasa dengan penggunaan tanda baca yang salah, tetapi mereka harus memiliki peningkatan dan mampu menggunakan tanda baca dengan baik dan benar.